JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Vol, 6. No, 3 Tahun 2022
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Hambatan Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dede Asrori Rohim[1], Ajeng Pertiwi Rahmawati[2], Tika Widiyan[3]
[1, 2] Interdiciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
[3] Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Email: [1] email dede@gmail.com
[2]ajengrahmapertiwi@gmail.com
[3]tikaw929@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada kepedulian instan dari orang lain dalam suasana problematis secara langsung mengenai hambatan manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa. Riset ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyu. Sumber data dalam riset ini ada informasi primer serta informasi sekunder. Subyek riset diseleksi oleh periset memakai metode *non- probability sampling* tepatnya *purposive sampling* dengan sumber informasi diambil secara langsung dari guru. Metode pengumpulan informasi memakai observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis informasi yang dicoba secara interaktif melaui proses informasi *reduction, disply*, serta *verification.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan dalam manajemen kelas terjadi disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor dari kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam memanajemen kelas, kesadaran yang minim sebagai seorang pendidik dan orientasi diri yang hanya kepada pemenuhan tugas sehingga kualitas pembelajaran tidak terpenuhi secara maksimal dilihat pada prestasi belajar siswa yang rendah.
Kata kunci: ***Hambatan, Manajemen Kelas, Prestasi Belajar Siwa***

Abstract: *This study aims to contribute to the instant concern of others in a problematic atmosphere directly regarding the barriers of classroom management to student achievement. This research was conducted at the State Elementary School 012 Candirejo, Pasir Penyu District. The data sources in this research are primary information and secondary information. This research subjects were selected by the researches using a non-probability sampling method, precisely purposive sampling with the source of information taken directly from the teacher. Methods of collecting information using observation, interviews and documentation. Analysis of information that is tried interactively through the process of information reduction, display, and verification. The results of this study indicate that obstacles in classroom management occur due to several factors including the factors and lack of competence possessed by teachers in class management, minimal awareness as an educator and self-orientation which is only to fulfill tasks so that the quality of learning is not fulfilled optimally seen in achievement low student learning.*
Keyword: Barriers, Class Management, Student Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas menjadi kebutuhan dan harapan masyarakat di era millenial saat ini agar mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisah dari masalah pendidikan bangsa. Mulyasa mengatakan setidaknya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia

yakni sarana gedung, buku yang berkualitas, serta guru dan tenaga kependidikan yang profesional (2011, p. 15).

Guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Ditangan gurulah terciptanya generasi-generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah yang akan memberikan perubahan untuk masa yang akan datang. Sehingga untuk membentuk generasi tersebut, dibutuhkan usaha yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengemban pendidikannya salah satunya ialah melalui manajemen kelas.

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di kelas. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Upaya pencapaian tujuan pendidikan didukung oleh manajemen kelas yang baik dalam arti seluas-luasnya. Manajemen kelas yang baik memungkinkan seorang guru dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer yang menyangkut kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistematis yang berprinsip kepada proses manajemen. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa pembinaan menajemen kelas sangat penting dilakukan (Gunawan, 2019, pp. 2; 125).

Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa. Hal ini menuntut seorang guru harus memiliki ide dan kreatifitas yang luas untuk mengatur pola tingkah laku siswa agar tetap berada dalam koridornya sebagai seorang peserta didik untuk tetap terus bersemangat mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Djamarah menyebutkan bahwa masalah yang dihadapi guru baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah manajemen kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar juga mengenai manajemen kelas. Mengingat tugas utama dan yang paling sulit bagi guru adalah manajemen kelas, sedangkan tidak ada satu pendekatan yang dikatakan paling baik, maka manajemen kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dalam memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Seorang pendidik atau guru perlu menguasai banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, prestasi dan perilaku siswa mereka. Lingkungan fisik di kelas, level kenyamanan emosi yang dialami siswa dan kualitas komunikasi antar guru dan siswa yang merupakan faktor penting yang bisa memampukan atau menghambat pembelajaran yang optimal (2014, p. 4).

Mengingat salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah guru, sesuai dengan ungkapan M.I Soelaeman bahwa untuk menjadi guru yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan. Hal ini jelas bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi selain dari dalam dirinya, namun juga kemampuan dalam manajemen kelas, karena keberhasilan memanajemen kelas oleh seorang guru dilihat ketika siswa secara penuh dapat melakukan dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, salah satunya ialah dengan prestasi yang diraih oleh siswa setelah tahap evaluasi. Sebaliknya, ketika seorang guru tidak mampu memberikan dan menguasai ilmu manajemen kelas, maka akan muncul berbagai dampak negatif salah satunya ialah prestasi belajar peserta didik yang rendah, sehingga berdampak kepada kualitas suatu pendidikan.

Prestasi belajar siswa ditentukan dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. Di kelas, semua aspek pembelajaran berproses seperti guru, siswa, kurikulum, metode, media, materi, dan sebagainya yang tentunya semua aspek tersebut harus tertera dalam tahap perencanaan yang ada dalam manajemen kelas, agar kiranya dapat menjadi acuan dalam menjalankan

proses pembelajaran nantinya. Jelas bahwa semua hasil pembelajaran ditentukan dari apa yang terjadi di kelas, karena jika segala aspek pembelajaran tersebut telah direncanakan, ditetapkan sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya, diorganisir, diimplementasikan, hingga ketahap pengawasan, maka tidak menutup kemungkinan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Adapun penelitian sebelumnya mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya atau menjelaskan posisi penelitian diantara penelitian-penelitian terdahulu. Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 012 Candirejo Kecsazamatan Pasir Penyu, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ialah:

Pertama, Yuanita Widia Arlisa dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 8 Yogyakarta. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang manajemen kelas dan perbedaannya terletak pada pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Kedua, Deni Purwanti dengan penelitiannya yang berjudul Manajemen Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurajen Yogyakarta. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen kelas. Namun, perbedaannya terletak pada implementasi manajemen kelas, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh manajemen kelas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah kualitatif–tindakan. Penelitian tindakan pada dasarnya merupakan metode riset yang dicoba oleh perorangan ataupun kelompok pada ranah instan yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas kinerjanya. Dengan bahasa yang simpel, riset aksi merupakan belajar dengan melakukan (*learning by doing*), melakukan sesuatu buat memecahkannya, menamati bagaimana keberhasilan usaha mereka, dan jika belum mencukupi, mereka mencoba lagi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi kepada kepedulian instan dari orang lain dalam suasana problematis secara langsung. Riset ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyu. Sumber data dalam riset ini ada informasi primer serta informasi sekunder. Subyek riset di seleksi oleh periset memakai metode *non- probability sampling* tepatnya *purposive sampling*. Sumber informasi yang diambil secara langsung oleh para guru. Metode pengumpulan informasi memakai Observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis informasi yang dicoba secara interaktif melaui proses informasi *reduction, disply*, serta *verification.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari kata manage yang berarti mengurus, memimpin, mencapai, dan memerintah. Manajemen juga berasal dari bahasa Latin, yaitu manus yang berarti tangan, dan agere yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi managere, yang berarti menangani, melakukan dengan tangan. Usman mengemukakan managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, dalam bentuk kata to manage, kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Menurut Kamus Bahasa Indonesia manajemen adalah proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Gunawan, 2019).

Stoner menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan berbagai sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan (Benty, 2017, p. 27). Sedangkan menurut Malayu Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (2014, p. 5). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen

merupakan seni atau ilmu yang membahas tentang tata cara merencanakan, mengorganisasikan, meengarahkan, mengawasi dan segala fungsi manajemen lainnya kepada sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Mudasir pengertian kelas dilihat dari beberapa sudut pandang, yakni:

1) Kelas dalam arti sempit, yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran. Kelas dalam pengertian tradisional mengandung sifat statis, karena sekedar menunjuk pengelompokkan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologisnya masing-masing.

2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai kesatuan yang diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan (2011, pp. 1–2). Arikunto berpendapat bahwa kelas adalah sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Sedangkan Wiyani mengartikan kelas sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar-mengajar (Gunawan, 2019).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelas merupakan suatu ruangan yang di batasi oleh empat dinding yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki berbagai perbedaan latar belakang yang siap menerima pembelajaran dari seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran guru dengan segenap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut Lois V, Johnson dan Mary A. Bani, yang dikutip oleh Made Pidarta dalam buku Mudasir mengatakan bahwa manajemen kelas adalah:

1) Manajemen Kelas ditinjau dari konsep lama adalah mempertahankan ketertiban kelas.

2) Manajemen kelas ditinjau dari konsep modern adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas (2011, p. 2).

Mulyasa mengatakan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Sudirman manajemen kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas (2014, p. 7).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengendalikan, dan mengontrol segala kegiatan yang dilakukan di dalam kelas agar tetap terjaga situasi, kondisi dan iklim kelas dengan baik dan dapat mengembalikannya jika terjadi gangguan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi di dalam Kamus Ilmiah Terpopuler didefenisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Djamarah, prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa. Sementara Siti Pratini berpendapat bahwa prestasi adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar."(Syafi'I, 2018, p. 118). Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil atau suatu pencapaian yang telah diusahakan dalam proses belajar selama waktu tertentu.

Sedangkan makna belajar menurut Howard L. Kingskey ialah *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed throught practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Slameto juga merumuskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman

individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Djamarah, 2015, p. 13).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (2015, p. 2). Sadirman juga berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru, mendengarkan dan lain sebagainya (2016, p. 20).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Ngalim Poerwanto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat Winkel yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan siswa atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Syafi'I, 2018, p. 118).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau suatu pencapaian yang telah diusahakan dalam proses belajar berupa pengetahuan, perubahan tingkah laku, keterampilan, sikap oleh individu selama waktu tertentu.

3. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyu

Kecamatan Pasir Penyu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Kecamatan Pasir Penyu memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi sehingga telah memiliki banyak lembaga pendidikan, salah satunya adalah Sekolah Dasar Negeri 012 Candirejo yang berada di Desa Candirejo. SDN 012 Candirejo berdiri pada tahun 1975 hingga sampai saat ini. SDN 012 Candirejo dikenal memiliki output yang berprestasi. Guru yang ada di dalamnya tentu juga telah memenuhi kualifikasi sebagai pengajar dan pendidik yang baik. Selain itu, fasilitas yang ada didalamnya sudah cukup memadai.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada Wali Kelas V SDN 012 Candirejo, guru tersebut telah menamatkan strata satu (S1) atau sudah sarjana. Kemudian latar belakang pendidikannya ialah Pendidikan Keguruan Sekolah Dasar yang sudah bersertifikasi dan sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Telah memiliki masa kerja yang cukup lama sekitar 12 tahun mengabdi di sekolah tersebut. Secara teori, masa kerja yang lama memberikan pengalaman mengajar yang baik. Artinya, guru tersebut telah memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana memanajemen kelas dengan baik dan profesional.

Peneliti melihat masih ada guru yang belum menyadari betapa pentingnya kedudukan dan perannya sebagai seorang pendidik. Pekerjaan yang ia emban hanya sebatas untuk mengisi waktu, kehadiran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pegawai. Tidak sedikit ditemukan guru yang bahkan sudah bersertifikasi dan telah menjadi Pegawai Negeri Sipil, namun belum menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat pada kualitas siswa yang dididiknya, prestasi yang diperoleh oleh siswa masih menunjukkan angka rendah. Permasalahan ini merata di seluruh Indonesia sehingga banyaknya orangtua yang khawatir dan merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh guru dari pembelajaran yang telah diberikan. Tentu saja tidak lain disebabkan oleh guru yang masih minim keterampilan dan kompetensi salah satunya ialah manajemen kelas, sehingga berdampak kepada hasil yang diperoleh oleh siswa.

Keadaan guru yang setiap hari bergaul dengan murid-muridnya sangat berpengaruh pada hasil belajar, maka perlu diperhatikan dengan kepribadian, kemampuan, dan kondisi fisik maupun mental sehingga belajar dapat berlangsung dengan baik. Namun, terkait hal tersebut permasalahan yang sama kerap kali muncul yaitu adanya hubungan yang kurang interaktif antar guru dan siswa, sehingga hal tersebut menimbulkan dampak bagi siswa yang kurang senang terhadap guru itu sendiri dan cenderung akan tidak menyukai pelajaran yang ia bawakan. Hal ini tentu saja akan berimbas kepada hasil/prestasi yang akan diperoleh siswa. Guru yang belum mampu memahami karakteristik siswanya, kurang melakukan pendekatan sesuai dengan permasalahan yang ada, kurang mampu melakukan prosedur dan rancangan manajemen kelas, dan kurang

mampu mengorganisasikan kelasnya secara baik.

Ketika seorang guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka guru akan memainkan tiga fungsi yaitu fungsi instruksional, fungsi edukasional, dan fungsi manajerial. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif antara yang satu dengan yang lainnya. Guru harus memiliki stnadar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru sebagai manajer memiliki empat fungsi, yaitu merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan sebagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar, memimpin yang meliputi motivasi, dan menstimulasi siswa, kemudian mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan. Fungsi ini menyangkut kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistematis yang berprinsip pada proses manajemen.

SIMPULAN

Manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya manajemen kelas yang harus dikuasai oleh seorang guru. Tidak hanya memberikan pengajaran, seorang pendidik juga harus profesional dalam kegiatan manajemen kelas. Karena, manajemen kelas yang baik akan menghasilkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Maka dari itu, pentingnya pemahaman dan penerapan mengenai manajemen kelas agar guru mampu menangani permasalahan-permasalahan yang kerap kali datang walaupun proses perencanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran hingga pada pengewasan/evaluasi telah dilakukan, namun guru perlu melakukan antisipasi terhadap permasalahan yang nantinya akan muncul melalui prosedur kelas.

DAFTAR RUJUKAN

Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Kreasi Edukasi.

Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.

Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta.

Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.

Mudasir. (2011). *Manajemen Kelas*. Zanafa Publishing.

Sardiman. (2016). *Interaksi an Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.

Syafi'I, A. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *II. No. 2.*